YAYASAN KAJIAN RISET DAN PENGEMBANGAN RADISI

M I N D
JURNAL ILMU PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN
E-ISSN : 2809-5022
Tersedia Secara Online Pada Website : https://jurnal.radisi.or.id/index.php/JurnalMIND

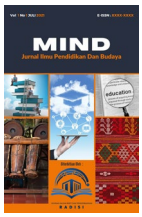

Integrasi Pendidikan Karakter dalam Pembelajaran Sejarah di SMA Swasta Kesuma Indah Padangsidimpuan

REDIELI HULU[1]
Mahasiswa Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara

SITI MARYAM PANE[2*]
Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
Sitimaryam.pane89@gmail.com

MUHAMMAD YUSUF RITONGA[3]
Pendidikan Sejarah
Universitas Graha Nusantara
afiqohasya@gmail.com

https://doi.org/10.55266/jurnalmind.v3i2.500

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan penerapan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA Swasta Kesuma Indah Padangsidimpuan, mencakup tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif, data dikumpulkan melalui wawancara, observasi partisipatif, dokumentasi, dan angket terhadap siswa kelas XI IPS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa guru sejarah telah mengintegrasikan nilai-nilai karakter seperti kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan toleransi dalam proses pembelajaran, meskipun belum sepenuhnya tercermin secara eksplisit dalam dokumen RPP. Pembelajaran sejarah terbukti menjadi media strategis untuk membentuk karakter siswa melalui pendekatan kontekstual dan kegiatan partisipatif. Evaluasi terhadap pembentukan karakter dilakukan melalui observasi langsung dan partisipasi siswa dalam kegiatan belajar. Penelitian ini menegaskan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah memiliki dampak positif terhadap sikap dan perilaku siswa, namun memerlukan penguatan dari segi perencanaan dan sinergi antara sekolah, guru, dan lingkungan keluarga.

Article History:
Received : 18/07/2023
Revised : 14/07/2023
Approved : 29/07/2023

Corresponding Author:
Sitimaryam.pane89@gmail.com
(Siti Maryam Pane)

Kata Kunci : pendidikan karakter, pembelajaran sejarah, integrasi nilai, sekolah menengah, siswa SMA.

A. PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan pilar utama dalam membentuk sumber daya manusia yang tidak hanya cerdas secara intelektual, tetapi juga unggul dalam nilai-nilai moral dan karakter. Dalam konteks ini, pendidikan karakter menempati posisi strategis dalam sistem pendidikan nasional sebagai upaya untuk membangun

Artikel ini diterbitkan dibawah lisensi CC BY-NC-SA 4.0

generasi yang berintegritas, jujur, dan bertanggung jawab (Lickona 1996). Di tengah berbagai tantangan global seperti krisis moral, konflik sosial, dan dekadensi nilai, pendidikan karakter tidak hanya menjadi pelengkap, tetapi justru fondasi dalam proses pendidikan di sekolah.

Salah satu mata pelajaran yang memiliki potensi besar dalam penguatan karakter siswa adalah sejarah. Melalui pembelajaran sejarah, siswa diajak memahami dinamika perjuangan masa lalu, nilai-nilai kebangsaan, dan pentingnya semangat nasionalisme (Mulyasa 2013). Mata pelajaran ini memuat nilai-nilai luhur seperti kejujuran, keberanian, keteladanan, dan rasa tanggung jawab, yang secara potensial dapat membentuk karakter siswa jika disampaikan melalui pendekatan yang tepat.

Namun demikian, pengintegrasian nilai-nilai karakter dalam pembelajaran sejarah masih menghadapi tantangan, terutama dalam hal perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi pembelajaran. Dalam implementasinya, seringkali terdapat ketidaksesuaian antara kompetensi inti yang menekankan pengembangan karakter dengan praktik pembelajaran di kelas yang cenderung berorientasi pada aspek kognitif semata (Wuryandani et al. 2014). Padahal, penguatan karakter idealnya menyatu dalam setiap tahapan pembelajaran, mulai dari silabus, RPP, strategi belajar, hingga penilaian hasil belajar (Samani 2013).

SMA Kesuma Indah Padangsidimpuan merupakan salah satu sekolah yang berupaya mengintegrasikan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Melalui pendekatan kualitatif deskriptif, penelitian ini mengeksplorasi bagaimana perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran sejarah dilakukan dengan orientasi pada penguatan karakter siswa. Fokus utama penelitian ini mencakup: bagaimana guru merancang pembelajaran sejarah berbasis nilai karakter, bagaimana strategi pembelajaran diterapkan untuk membentuk sikap dan perilaku siswa, serta bagaimana penilaian karakter dilakukan secara sistematis.

Studi ini relevan dengan semangat revitalisasi pendidikan karakter yang digaungkan oleh Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi sejak peluncuran Penguatan Pendidikan Karakter dalam kerangka Kurikulum 2013. Di samping itu, berbagai penelitian terbaru juga menunjukkan bahwa pendidikan karakter yang terintegrasi secara holistik dalam mata pelajaran mampu meningkatkan kesadaran moral siswa dan membentuk lingkungan belajar yang positif (Hidayat et al. 2021; Kumalasari 2022).

Dengan latar belakang tersebut, penelitian ini bertujuan untuk memberikan gambaran empiris mengenai praktik pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA Kesuma Indah Padangsidimpuan. Harapannya, hasil penelitian ini dapat menjadi kontribusi praktis dan teoritis bagi para pendidik dan pemangku kebijakan dalam merancang pembelajaran yang tidak hanya membentuk pengetahuan, tetapi juga karakter generasi bangsa.

B. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif dengan jenis penelitian deskriptif. Tujuannya adalah untuk menggambarkan secara mendalam

bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA Swasta Kesuma Indah Padangsidimpuan. Pendekatan kualitatif dipilih karena memungkinkan peneliti memperoleh pemahaman menyeluruh tentang konteks, proses, serta makna yang terkandung dalam interaksi pembelajaran yang berorientasi pada pembentukan karakter.

Subjek penelitian adalah siswa-siswi kelas XI IPS yang berjumlah 71 orang, serta guru mata pelajaran sejarah sebagai informan utama. Lokasi penelitian dilakukan di SMA Swasta Kesuma Indah, yang terletak di Kota Padangsidimpuan, dengan waktu pelaksanaan penelitian selama tiga bulan, yakni pada semester genap tahun ajaran 2020/2021.

Pengumpulan data dilakukan melalui wawancara terstruktur dengan guru sejarah, observasi partisipatif terhadap proses pembelajaran, serta dokumentasi terhadap perangkat pembelajaran dan aktivitas siswa. Selain itu, angket digunakan untuk menggali persepsi siswa terhadap integrasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah. Instrumen utama dalam penelitian ini adalah peneliti sendiri, sesuai dengan karakteristik penelitian kualitatif yang menuntut sensitivitas dan keterlibatan langsung dalam pengumpulan serta interpretasi data.

Untuk menjamin keabsahan data, digunakan teknik triangulasi sumber, teknik, dan waktu (Rukin 2019). Triangulasi sumber dilakukan dengan membandingkan data dari siswa dan guru, triangulasi teknik dengan mengombinasikan hasil wawancara, observasi, dan dokumentasi, sedangkan triangulasi waktu dengan melakukan pengamatan pada berbagai sesi pembelajaran untuk memperoleh gambaran yang konsisten.

Data dianalisis menggunakan teknik analisis interaktif model Miles dan Huberman, yang meliputi reduksi data, penyajian data, dan penarikan Kesimpulan (Huberman 2014). Proses analisis dilakukan secara terus-menerus sepanjang penelitian berlangsung, dengan tujuan menemukan pola-pola yang mencerminkan penerapan pendidikan karakter dalam konteks pembelajaran sejarah. Dengan pendekatan ini, hasil yang diperoleh diharapkan dapat menggambarkan secara utuh realitas pendidikan karakter yang terjadi di lapangan.

C. HASIL PENELITIAN

Hasil penelitian ini berfokus pada implementasi pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA Swasta Kesuma Indah Padangsidimpuan. Penelitian dilakukan melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi untuk menggali lebih dalam mengenai penerapan nilai-nilai karakter dalam kegiatan belajar mengajar. Temuan penelitian dipaparkan dalam beberapa tahap, yaitu perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan evaluasi pembelajaran.

Tahap perencanaan pembelajaran menunjukkan bahwa guru sejarah telah menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang memuat unsur pendidikan karakter. Nilai-nilai seperti kejujuran, tanggung jawab, dan kerja sama dimasukkan dalam tujuan pembelajaran dan metode yang digunakan. Akan tetapi, masih ditemukan kekurangan dalam pengintegrasian nilai karakter

ke dalam langkah-langkah pembelajaran secara eksplisit. Hal ini terlihat dari kurangnya strategi khusus dalam memfasilitasi siswa untuk merefleksikan nilai-nilai karakter yang diperoleh dari materi sejarah. Dokumentasi yang dikumpulkan menunjukkan bahwa sebagian besar RPP hanya mencantumkan nilai-nilai karakter dalam kompetensi inti dan kompetensi dasar tanpa memberikan metode spesifik untuk menginternalisasikannya dalam pembelajaran.

Pada tahap pelaksanaan pembelajaran, hasil observasi menunjukkan bahwa nilai-nilai karakter lebih sering muncul dalam interaksi kelas yang berbasis diskusi dan kerja kelompok. Siswa lebih aktif dalam mengemukakan pendapat dan menunjukkan sikap saling menghargai saat berpartisipasi dalam diskusi sejarah. Wawancara dengan guru sejarah mengungkapkan bahwa metode ceramah masih menjadi pendekatan utama, tetapi sudah diimbangi dengan metode diskusi dan tugas reflektif untuk memperkuat pemahaman karakter siswa. Beberapa guru juga menggunakan studi kasus dari peristiwa sejarah untuk mengajak siswa memahami relevansi nilai-nilai karakter seperti nasionalisme, kepemimpinan, dan toleransi.

Analisis dari hasil angket yang diberikan kepada siswa menunjukkan bahwa sebagian besar siswa merasa bahwa pembelajaran sejarah membantu mereka dalam memahami pentingnya karakter dalam kehidupan sehari-hari. Tabel berikut merangkum hasil survei mengenai persepsi siswa terhadap pembelajaran sejarah berbasis pendidikan karakter:

Tabel 1
Persepsi Siswa Terhadap Pembelajaran Sejarah Berbasis Pendidikan Karakter

Aspek yang Dinilai	Persentase Siswa yang Setuju (%)
Pembelajaran sejarah meningkatkan sikap jujur	82%
Pembelajaran sejarah meningkatkan rasa tanggung jawab	78%
Diskusi dalam kelas membantu membangun sikap saling menghargai	85%
Guru memberikan contoh nyata dalam membangun karakter	80%

Selain itu, hasil penelitian juga menunjukkan adanya tantangan dalam penerapan pendidikan karakter, seperti kurangnya waktu dalam pembelajaran untuk eksplorasi lebih mendalam terhadap nilai-nilai karakter. Guru sejarah mengakui bahwa keterbatasan waktu dan tekanan untuk menyelesaikan kurikulum membuat pengintegrasian pendidikan karakter tidak dapat dilakukan secara optimal. Beberapa siswa juga menyatakan bahwa mereka masih kesulitan mengaitkan konsep sejarah dengan penerapan nilai karakter dalam kehidupan nyata.

Evaluasi pembelajaran dilakukan dengan mengamati perubahan perilaku siswa serta melalui penilaian formatif yang dilakukan guru. Siswa yang aktif dalam diskusi cenderung menunjukkan peningkatan dalam aspek keterbukaan dan kerja sama. Namun, masih ditemukan siswa yang kurang terlibat dalam proses pembelajaran, terutama mereka yang lebih nyaman dengan metode

Copyright © 2023, E-ISSN : 2809-5022

pembelajaran pasif seperti ceramah. Grafik berikut menggambarkan peningkatan pemahaman siswa terhadap nilai karakter setelah mengikuti pembelajaran sejarah berbasis karakter:

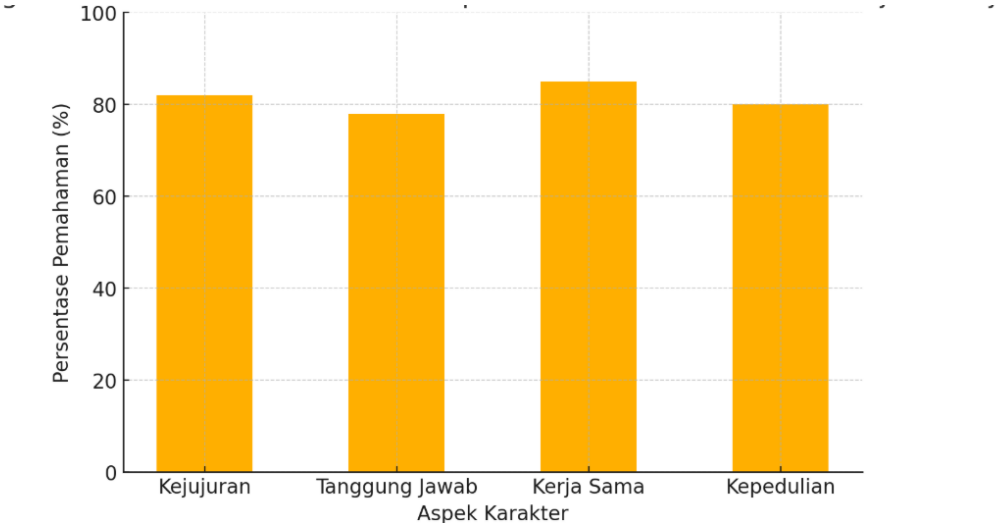

Gambar 1
Pemahaman siswa terhadap nilai karakter dalam pembelajaran Sejarah

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembelajaran sejarah berkontribusi dalam pembentukan karakter siswa, terutama dalam aspek kejujuran, tanggung jawab, kerja sama, dan kepedulian. Meskipun demikian, masih terdapat ruang untuk perbaikan dalam metode pembelajaran yang lebih eksploratif dan berbasis pengalaman. Guru perlu mengembangkan strategi yang lebih variatif untuk meningkatkan efektivitas pendidikan karakter, seperti pendekatan berbasis proyek dan refleksi mendalam terhadap peristiwa sejarah.

Kontribusi hasil penelitian ini terhadap tujuan penelitian yang lebih luas adalah memberikan wawasan mengenai efektivitas pembelajaran sejarah dalam membentuk karakter siswa serta mengidentifikasi tantangan yang dihadapi dalam implementasinya. Penelitian ini dapat menjadi dasar bagi pengembangan kurikulum yang lebih berbasis karakter dan memberikan rekomendasi bagi guru sejarah dalam merancang strategi pengajaran yang lebih efektif dalam membangun karakter siswa.

D. PEMBAHASAN

Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA Swasta Kesuma Indah Padangsidimpuan telah diimplementasikan dalam tiga tahapan utama, yaitu perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Temuan ini sejalan dengan pandangan (Samani 2013) bahwa pendidikan karakter yang efektif harus terintegrasi dalam keseluruhan proses pembelajaran dan tidak dilakukan secara terpisah dari aktivitas belajar mengajar.

Dalam tahap perencanaan, meskipun silabus dan RPP telah memuat nilai-nilai karakter seperti jujur, tanggung jawab, dan toleransi, masih ditemukan bahwa langkah-langkah pembelajaran dalam RPP belum secara eksplisit menekankan pada pengembangan karakter. Hal ini sejalan dengan penelitian (Wuryandani et al. 2014) yang menunjukkan bahwa salah satu kendala utama

Copyright © 2023, E-ISSN : 2809-5022

dalam penguatan pendidikan karakter di sekolah adalah kurangnya konsistensi antara dokumen perencanaan dengan praktik di lapangan. Oleh karena itu, guru sejarah memerlukan pelatihan berkelanjutan untuk mengembangkan RPP yang tidak hanya menargetkan capaian kognitif, tetapi juga afektif dan psikomotorik.

Pada tahap pelaksanaan, guru sejarah berhasil menyisipkan nilai-nilai karakter dalam proses belajar melalui metode diskusi, tugas kelompok, dan studi kasus. Pendekatan ini terbukti efektif untuk menanamkan sikap tanggung jawab, kerja sama, dan empati dalam diri siswa, sebagaimana ditunjukkan dalam studi oleh (Kumalasari 2022), yang menyatakan bahwa pembelajaran sejarah kontekstual dapat membentuk kesadaran moral dan sosial siswa secara signifikan.

Selanjutnya, dalam tahap penilaian, guru melakukan evaluasi karakter melalui observasi sikap dan keterlibatan siswa selama pembelajaran berlangsung. Penilaian karakter tidak hanya dilakukan melalui tes tertulis, tetapi juga melalui lembar observasi dan laporan tugas. Pendekatan penilaian semacam ini sesuai dengan prinsip asesmen otentik dalam pendidikan karakter, sebagaimana dikemukakan oleh (Albertus 2015), yang menekankan bahwa evaluasi karakter harus bersifat holistik dan mencakup dimensi tindakan nyata siswa di lingkungan belajar.

Secara umum, pembelajaran sejarah terbukti memberikan kontribusi signifikan dalam pembentukan karakter siswa. Ini diperkuat oleh pandangan (Lickona 1996) yang menekankan bahwa pembelajaran berbasis nilai historis dan nasionalisme berperan penting dalam menciptakan generasi yang sadar akan jati diri dan tanggung jawab sosialnya. Dengan kata lain, mata pelajaran sejarah bukan hanya alat untuk mentransfer pengetahuan masa lalu, tetapi juga wahana strategis untuk menanamkan nilai-nilai kehidupan yang relevan dalam konteks kekinian.

Namun demikian, tantangan tetap ada. Salah satu temuan penting dari penelitian ini adalah kurang optimalnya integrasi nilai karakter dalam perencanaan formal seperti RPP. Selain itu, faktor lingkungan sekolah dan keterbatasan waktu pembelajaran juga menjadi hambatan dalam penerapan pendidikan karakter yang menyeluruh. Oleh karena itu, kolaborasi antara guru, kepala sekolah, orang tua, dan komunitas menjadi penting agar nilai-nilai yang ditanamkan dalam kelas dapat diperkuat di luar ruang belajar.

E. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah di SMA Swasta Kesuma Indah Padangsidimpuan telah diimplementasikan dengan cukup baik melalui tahapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian. Pada tahap perencanaan, guru menggunakan silabus dan RPP yang mengacu pada Kurikulum 2013, meskipun belum sepenuhnya mengintegrasikan nilai-nilai karakter dalam kegiatan pembelajaran secara eksplisit. Pada tahap pelaksanaan, guru berhasil menanamkan nilai-nilai seperti tanggung jawab, kejujuran, kerja sama, dan

kepedulian melalui metode diskusi, tugas kelompok, dan penugasan individu. Pada tahap penilaian, evaluasi terhadap karakter siswa dilakukan melalui observasi sikap dan keterlibatan dalam proses pembelajaran, menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sejarah yang berbasis nilai mampu memengaruhi perilaku siswa secara positif baik di dalam maupun di luar kelas.

Meskipun pelaksanaan pendidikan karakter dalam pembelajaran sejarah sudah berjalan dengan baik, namun masih diperlukan upaya perbaikan pada aspek perencanaan pembelajaran agar integrasi nilai-nilai karakter tidak hanya tercantum secara tekstual dalam silabus dan RPP, tetapi juga benar-benar terefleksi dalam strategi pembelajaran yang kontekstual dan bermakna. Diperlukan juga pelatihan berkelanjutan bagi guru sejarah agar mereka mampu merancang pembelajaran yang lebih aplikatif dan mendalam dalam membentuk karakter siswa. Selain itu, kolaborasi antara pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat sangat penting untuk memperkuat nilai-nilai karakter yang telah ditanamkan di kelas agar dapat terus terjaga dalam kehidupan sehari-hari siswa. Upaya ini menjadi langkah strategis dalam menciptakan generasi muda yang tidak hanya cerdas secara akademik tetapi juga unggul secara moral dan berkarakter.

REFERENSI

Albertus, Doni Koesoema. 2015. *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik Anak Di Zaman Global*. Cetakan ke. Grasindo.

Hidayat, Mupid, Rama Wijaya Abdul Rozak, Kama Abdul Hakam, Maulia Depriya Kembara, and Muhamad Parhan. 2021. "Character Education in Indonesia: How Is It Internalized and Implemented in Virtual Learning?" *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 41(1):186–98. doi: 10.21831/cp.v41i1.45920.

Huberman, A. 2014. "Qualitative Data Analysis a Methods Sourcebook."

Kumalasari, Dyah. 2022. "INTEGRATING MODELS CHARACTER EDUCATION IN HISTORY LEARNING." *SOCIA: Jurnal Ilmu-Ilmu Sosial* 19(2):1–7. doi: 10.21831/socia.v19i2.54755.

Lickona, Thomas. 1996. "Eleven Principles of Effective Character Education." *Journal of Moral Education* 25(1):93–100.

Mulyasa, E. 2013. "Pengembangan Dan Implementasi Kurikulum 2013. Bandung: Remaja Rosdakarya." *Dinamika Hidrosfer Di Kelas X IPS 2 SMA Negeri 16 Surabaya*.

Rukin, S. Pd. 2019. *Metodologi Penelitian Kualitatif*. Yayasan Ahmar Cendekia Indonesia.

Samani, M. 2013. *Pendidikan Karakter Konsep Dan Model*. PT Remaja Rosdakarya.

Wuryandani, Wuri, Bunyamin Maftuh, . Sapriya, and Dasim Budimansyah. 2014. "PENDIDIKAN KARAKTER DISIPLIN DI SEKOLAH DASAR." *Jurnal Cakrawala Pendidikan* 2(2). doi: 10.21831/cp.v2i2.2168.